

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Penelitian**

Bimbingan merupakan proses layanan yang diberikan kepada individu-individu guna membantu mereka dalam memperoleh pengetahuan dan keterampilan-keterampilan yang diperlukan untuk menyesuaikan diri dengan baik dan dapat membantu individu untuk lebih mengenali berbagai informasi-informasi tentang dirinya sendiri.

Hakikat bimbingan itu pada dasarnya merupakan suatu proses usaha pemberian bantuan atau pertolongan kepada orang lain (siapa saja) dalam segala usia, yang dilakukan secara terus-menerus (berkesinambungan) yang mana orang itu mengalami kesulitan atau hambatan dalam hidupnya (secara psikis), sehingga dengan bantuan atau pertolongan itu orang yang diberikan bantuan (terbimbing) dapat mengarahkan dirinya, mampu menerima dirinya, dapat mengembangkan potensinya untuk kebahagiaan dan kemanfaatan dirinya dan lingkungan masyarakat.

Ditegaskan bahwa hal yang terdapat dalam bimbingan ialah pemberian bantuan atau pertolongan yang dilakukan secara terus menerus kepada siapa saja. Karena, sesungguhnya hampir tidak ada seseorang yang secara utuh dan menyeluruh memiliki kemampuan untuk mengembangkan dirinya dengan optimal tanpa adanya bantuan dan pertolongan dari orang lain. Untuk itu, sejak lahir hingga akhir hayatnya setiap orang di dunia ini jelas membutuhkan bimbingan

dan bantuan, supaya potensi (fitrah) yang ada pada dirinya dapat tumbuh dan berkembang secara wajar (Lutfi, 2008:8).

Bimbingan Agama Islam adalah sebagai usaha pemberian bantuan kepada seseorang yang mengalami kesulitan baik lahir maupun batin yang menyangkut kehidupan di masa kini dan masa mendatang. Bantuan tersebut berupa pertolongan di bidang mental spiritual, dengan maksud agar orang yang bersangkutan mampu mengatasi kesulitannya dengan kemampuan yang ada pada dirinya sendiri, melalui dorongan dan kekuatan iman, takwa kepada tuhan Allah SWT, oleh karena itu sasaran bimbingan agama Islam adalah membangkitkan daya rohaniyah manusia melalui iman dan ketakwaan kepada Allah SWT (Walgito,1984:4)

Tujuan bimbingan Agama Islam tentunya harus memenuhi kriteria tertentu yaitu dengan taqwa kepada Allah SWT dengan membina insan yang taqwa, selain itu menjadikan manusia yang sholeh dan sholeha, patuh dan taat dengan ajaran agama Islam serta menjadikan manusia selaku makhluk individu, makhluk social, susila dan berakhlak mulia serta berguna bagi masyarakat agama dan negara.

Akhlak merupakan tumpuan perhatian pertama dalam Islam. Hal ini dapat dilihat dari salah satu misi kerasulan Nabi Muhammad SAW yang utama adalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia. Dalam salah satu haditsnya Beliau mengaskan :

## إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya : Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia (HR. Ahmad)

Kesimpulan hadits tersebut adalah kita sebagai umat manusia yang diciptakan Allah SWT hendaknya mempunyai akhlak yang mulia, sebab akhlak adalah penting dalam kehidupan kita sehari-hari. Menurut sebagian ahli bahwa akhlak tidak perlu dibentuk, karena akhlak adalah insting atau *gorizah* yang dibawa manusia sejak lahir dalam pandangan ini, maka akhlak yang tumbuh dengan sendirinya walaupun tanpa dibentuk atau diusahakan.

Manusia bisa membelok-belokan hidupnya ke mana saja. Macam-macam masalah dapat membelokkan dari kesadaran moralnya. Menjadi manusia yang sebagaimana seharusnya, harus berjuang dan berjuang. Kesadaran moral harus dibangun dan terus dibangun. Akhlak maupun moral harus diajarkan kepada remaja harus disadarkan tentang baik dan buruk, harus dipimpin menuju ke sana. Di samping itu harus diberi contoh kongkrit tentang perbuatan baik.

Cara lain yang dapat ditempuh untuk pembinaan akhlak ini adalah pembiasaan yang dilakukan secara kontinyu. Dalam tahap-tahap tertentu, pembinaan akhlak, khususnya akhlak lahiriah dapat pula dilakukan dengan cara paksaan yang lama-lama tidak terasa dipaksa. Cara lain yang tak kalah ampuhnya melalui keteladanan. Dalam Islam, budi pekerti merupakan refleksi iman dari seseorang

sebagai contoh yang pas dan benar ialah Rasulullah SAW. Beliau memiliki akhlak yang sangat mulia, agung dan teguh.

Akhlak dalam ajaran Islam sangat rinci, berwawasan multi dimensional bagi kehidupan, sistematis dan beralasan realistis. Akhlak dalam Islam bersifat mengarahkan, membimbing, mendorong, membangun peradaban manusia dan mengobati bagi penyakit sosial dan kebahagiaan dunia dan akhirat. Dua simbolis tujuan inilah yang diidamkan manusia bukan semata berakhlak secara Islami hanya bertujuan untuk kebahagiaan dunia saja.

Berbicara mengenai akhlak, pelaku terdekat dengan ini adalah remaja, meskipun akhlak menempel pada semua manusia baik itu anak-anak, remaja maupun dewasa akan tetapi yang banyak diperbincangkan dalam hal ini adalah remaja.

Mengingat semakin pesatnya usaha pembangunan, modernisasi dan industrialisasi memicu terjadinya krisis akhlakul karimah. Salah satu penyebab timbulnya krisis akhlakul karimah yang terjadi saat ini dikarenakan orang sudah mulai lengah dan kurang mengindahkan agama, khususnya dikalangan remaja yang identik dengan kehidupan gaya bebas. Hal ini ditandai dengan dengan semakin menjamurnya pola kehidupan barat di Indonesia yang mengakibatkan semakin kompleksnya masyarakat, maka banyak pula kasus-kasus yang muncul dikalangan para remaja, banyaknya penyimpangan moral dikalangan remaja saat ini dengan berbagai faktor yang melatar belakanginya, diantaranya yaitu lingkungan masyarakat sekitar dan keluarga yang secara tidak langsung memberi

peluang para remaja untuk berbuat hal-hal yang keluar dari batas-batas nilai moral dan juga mempunyai akhlak yang buruk, seperti tidak mempunyai rasa empati terhadap orang lain, kurangnya rasa hormat terhadap yang lebih tua, tidak mempunyai toleransi, kurang mengontrol diri, tidak baik hati dan tidak adil dalam suatu hal.

Seiring dengan adanya fenomena tersebut, penting sekali untuk dilakukan upaya-upaya pembinaan akhlak bagi remaja, seperti menyebarluaskan dikalangan remaja beberapa sarana untuk memperteguh moral dan mental agar dapat terhindar dari dorongan nafsu ingin berbuat jahat. Sarana tersebut adalah ajaran-ajaran agama, etika budi pekerti, dan norma-norma sosial.

Berkaitan dengan hal tersebut maka seseorang harus memiliki ilmu tentang agama Islam dan ilmu tentang akhlak dan moral, sehingga dengan pengetahuan tersebut seseorang dapat berakhlak baik dan mempunyai moralitas yang tinggi yang sesuai dengan norma-norma yang berlaku.

Pentingnya remaja memperdalam ilmu agama agar dapat bertindak dan berperilaku sesuai dengan syari'at islam serta berakhlak baik. Untuk memahami dan memperdalam ilmu agama Islam dan menjadikan remaja bersikap, berperilaku dan bermoral, diperlukan adanya upaya-upaya bimbingan agama yang sungguh-sungguh agar perilaku mereka lebih terarah dan bermoral serta berakhlak baik, kegiatan seperti itu dapat dilakukan dilingkungan keluarga, lembaga, maupun masyarakat. Sesuai firman Allah dalam Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 125 :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِّ لَهُمُ الْبَاتِي  
 هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ  
 بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik, dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk (Amiruddin, 2015 : )

Berkaitan dengan hal tersebut, Yayasan Percikan Iman yang merupakan lembaga dakwah yang berorientasi pada bidang pendidikan, sosial dan keagamaan mengadakan suatu kegiatan positif khusus untuk remaja dan mahasiswa. Kegiatan tersebut diberi nama Aktivis Percikan Iman. Aktivis Percikan Iman ini merupakan salah satu unit kegiatan unggulan dari Divisi Pembinaan Umat di Yayasan Percikan Iman. Aktivis Percikan Iman berdiri sejak tahun 2001 hanya saja tahun 2001 namanya bukan Aktivis Percikan Iman tapi namanya adalah Moeslem Youth Education Club (MYEC) dan tahun 2015 berganti nama menjadi Aktivis Percikan Iman.

Unit Kegiatan Aktivis Percikan Iman ini memiliki banyak program kegiatan diantaranya ada program pembinaan, program kontribusi, program saung kabisa, dan program pengembangan keminatan. Penulis merasa tertarik untuk meneliti salah satu program kegiatan yang ada di aktivis percikan iman yaitu program pembinaan aktivis percikan iman. Alasan penulis merasa tertarik untuk meneliti program kegiatan tersebut karena berfokus pada pembinaan akhlak

remaja yang memiliki tujuan yaitu untuk mencetak generasi remaja yang insan kamil, insan cendikia dan insan qur'ani. Hal lain yang membuat penulis tertarik untuk meneliti program ini yaitu para remajanya memiliki akhlak yang baik dan diantara mereka yang mengikuti Program Pembinaan Aktibis Percikan Iman telah sukses di berbagai bidang diantaranya ada yang sukses dibidang pendidikan, dibidang dakwah islam, dibidang sosial dll.

Para remaja yang mengikuti Program Pembinaan Aktivistis Percikan Iman ini diantaranya ada yang sudah menjadi ustad, menjadi pembimbing haji dan umrah, ada yang menjadi guru pendidikan agama Islam, menjadi mentor pesantren kilat kreatif, dan menjadi motivator. Tetapi disamping adanya para remaja yang telah sukses di berbagai bidang tersebut ada juga remaja yang memiliki masalah atau kendala selama proses pembinaan akhlak melalui program pembinaan aktivis percikan iman dan bahkan ada juga yang berhenti di tengah jalan dengan berbagai alasan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan memilih judul *Bimbingan Agama Islam Melalui Program Pembinaan Aktivistis Percikan Iman Dalam Membina Akhlak Remaja*

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas maka fokus penelitian ini adalah Bimbingan Agama Islam Melalui Program Pembinaan Aktivistis Percikan Iman Dalam Membina Akhlak Remaja, adapun pertanyaan-pertanyaan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apa saja kegiatan bimbingan agama Islam melalui program pembinaan aktivis percikan iman dalam membina akhlak remaja ?
2. Bagaimana metode bimbingan agama Islam melalui program pembinaan aktivis percikan iman dalam membina akhlak remaja ?
3. Apa saja materi bimbingan agama Islam melalui program pembinaan aktivis percikan iman dalam membina akhlak remaja ?
4. Apa saja masalah yang dihadapi selama proses bimbingan agama melalui program pembinaan aktivis percikan iman ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, maka tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian
  - a. Untuk mengetahui kegiatan bimbingan agama Islam melalui program pembinaan aktivis percikan iman dalam membina akhlak remaja
  - b. Untuk mengetahui metode bimbingan agama Islam dalam membina akhlak remaja melalui program pembinaan aktivis percikan iman yang telah menghasilkan remaja atau alumni yang sukses dalam berbagai bidang.
  - c. Untuk mengetahui apa saja materi bimbingan agama Islam dalam pembinaan akhlak remaja melalui program pembinaan percikan iman yang telah menghasilkan remaja atau alumni yang sukses dalam berbagai bidang.



- d. Untuk mengetahui masalah yang dihadapi selama proses bimbingan agama melalui program pembinaan aktivis percikan iman.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan dari penelitian ini yaitu :

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan teoritis bagi disiplin ilmu Bimbingan dan Konseling Islam. Hasil dari penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan khususnya dalam upaya membina akhlak remaja.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan informasi kepada semua pihak khususnya kepada mahasiswa dan remaja mengenai Aktivis Percikan Iman dan adanya layanan bimbingan agama untuk membina akhlak remaja. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan bagi instansi terkait dan masyarakat luas bahwa pembinaan akhlak terhadap remaja yang ditopang dengan bimbingan keagamaan itu sangat diperlukan. Selain itu, penelitian ini bisa menginspirasi bagi lembaga dakwah dan lembaga pendidikan lainnya untuk mengadakan program atau kegiatan seperti yang sedang dilaksanakan oleh Yayasan Percikan Iman.

## **E. Landasan Pemikiran**

Bagian ini menguraikan pemikiran mendalam peneliti yang didasarkan pada hasil penelusuran terhadap hasil penelitian yang telah dilakukan pada hasil penelusuran terhadap hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, serta uraian teori yang dipandang relevan dan akan dijadikan sebagai acuan dalam melakukan penelitian. Uraian pada bagian ini terdiri atas :

### **1. Hasil Penelitian Sebelumnya**

- a. Fatahudin (2013) prodi Bimbingan Penyuluhan Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Alaudin Makassar “Pembinaan Akhlak Remaja Melalui Bimbingan Konseling Islam Di Desa Keera Kecamatan Keera Kabupaten Wajo” Dalam skripsi tersebut peneliti mengungkapkan bahwa pembinaan akhlak pada remaja melalui bimbingan dan konseling islam. Kemudian peneliti juga mengungkapkan bahwa yang menjadi faktor penghambat dalam pembinaan akhlak remaja di Desa Keera adalah faktor internal dan faktor eksternal, adapun upaya-upaya yang dilakukan dalam pembinaan akhlak remaja yang peneliti ungkapkan dengan memberikan bimbingan secara atau dalam bentuk lisan yang dituangkan dalam berbagai cara atau metode, dan memberikan bimbingan konseling islam dalam bentuk praktek.
- b. Fajriah (2015) prodi Bimbingan dan Penyuluhan Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. “Efektifitas Metode Bimbingan Agama Islam

dalam Membina Akhlak remaja Di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Pusat Leuwisadeng Bogor” Dalam skripsi tersebut peneliti mengungkapkan bahwa metode bimbingan agama (metode ceramah) yang digunakan dalam biimbingan agama di Podok Pesantren Nurul Hidayah pusat efektif.

Maka posisi penelitian “Bimbingan Agama Islam Melalui Program Pembinaan Aktivistik Percikan Iman Dalam Membina Akhlak Remaja”. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, menunjukkan adanya perbedaan dengan penelitian yang diajukan oleh peneliti. Jika pada penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa Pembinaan akhlak remaja ditopang dengan bimbingan dan konseling islam dan perbedaan dengan skripsi yang kedua yang sebelumnya adalah bimbingan agama dalam membina akhlak anak panti asuhan. Walaupun ada suatu kesamaan judul dan pembahasan, namun hal itu akan menjadi acuan tersendiri bagi penulis, karena dengan adanya relevansi sebuah penelitian itu akan menunjang terhadap kelancaran penelitian ini.

## 2. Landasan Teoritis

Bimbingan secara etimologi merupakan terjemahan dari bahasa inggris yaitu “guidance” yang berarti menunjukkan, memberi jalan, menuntun, membimbing, membantu, mengarahkan, pedoman dan petunjuk. Kata dasar atau kata kerja dari “guidance” adalah “to guide”, yang artinya menunjukkan, menuntun, memberi pedoman, menjadi petunjuk jalan, dan mengemudikan. (M.Arifin, 1982 : 1) Dan dari bimbingan, yang paling umum digunakan adalah memberikan bimbingan, bantuan dan arahan.

Bimbingan secara terminologi adalah suatu usaha membantu orang lain dengan mengungkapkan dan membangkitkan potensi yang dimilikinya sehingga dengan potensi itu seseorang akan memiliki kemampuan untuk mengembangkan dirinya secara wajar dan optimal, yakni dengan cara memahami dirinya maupun mengambil keputusan untuk hidupnya. Maka dengan itu ia akan dapat mewujudkan kehidupan yang baik, beragama dan bermanfaat untuk masa kini dan masa yang akan datang. (M.Lutfi, 2008 :6)

Menurut Chiskolm, bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada individu untuk bisa mengenal lebih jauh tentang dirinya.

Bernard & Fullmer 1969, bimbingan adalah kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan realisasi/ mengaktualisasikan diri terhadap lingkungan.

Prayitno dan Erman Amti (1995: 99) mengemukakan bahwa bimbingan adalah proses pemberian bantuan terhadap individu atau beberapa orang baik itu anak-anak, remaja, orangtua dan lansia yang dilakukan oleh seorang yang ahli. Tujuannya adalah seorang individu atau kelompok dapat mengembangkan dirinya sendiri dalam berbagai segi.

Winkel (2005:27) mendefinisikan bimbingan dengan beberapa konteks diataranya yaitu : Pertama, bimbingan adalah usaha dalam melengkapi individu melalui pengetahuan, pengalaman dan informasi tentang pribadinya. Kedua, Bimbingan adalah cara membantu seseorang dalam memahami dan memanfaatkan setiap kesempatan terhadap perkembangan pribadinya. Ketiga, bimbingan adalah sejenis bantuan yang diberikan kepada individu agar dapat

menentukan pilihan, tujuan, dan rencana, dalam menata kehidupannya. Keempat bimbingan adalah proses bantuan dan pertolongan terhadap individu dalam memahami dirinya sendiri, dan menghubungkan dirinya dengan lingkungannya.

Hakikat bimbingan itu pada dasarnya merupakan suatu proses usaha pemberian bantuan atau pertolongan kepada orang lain (siapa saja) dalam segala usia, yang dilakukan secara terus menerus (berkesinambungan) yang mana orang itu mengalami kesulitan atau hambatan dalam hidupnya (secara psikis), sehingga dengan bantuan atau pertolongan itu orang yang diberikan bantuan (terbimbing) dapat mengarahkan dirinya, mampu menerima dirinya, dapat mengembangkan potensinya untuk kebahagiaan dan kemanfaatan dirinya dan lingkungan masyarakatnya,

Ditegaskan bahwa hal yang terdapat dalam bimbingan ialah pemberian bantuan atau pertolongan yang dilakukan secara terus-menerus kepada siapa saja. Karena, sesungguhnya hampir tidak ada seseorang yang secara utuh dan menyeluruh memiliki kemampuan untuk mengembangkan dirinya dengan optimal tanpa adanya bantuan dan pertolongan dari orang lain. Untuk itu, sejak lahir hingga akhir hayatnya setiap orang di dunia ini jelas membutuhkan bimbingan dan bantuan, supaya potensi (fitrah) yang ada pada dirinya dapat tumbuh dan berkembang secara wajar. (Lutfi,2008:8).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa bimbingan adalah suatu proses kegiatan atau pemberian bantuan yang dilakukan oleh seorang ahlinya (pembimbing) dapat memahami dan mengembangkan dirinya sendiri,

menghubungkan pemahaman dengan lingkungannya, memilih, dan menyusun suatu perencanaan yang sesuai dengan keinginan pribadinya, dan lingkungan berdasarkan norma-norma yang berlaku.

Pengertian agama secara sosiologis psikologis adalah perilaku manusia yang dijiwai oleh nilai-nilai keagamaan, yang merupakan getaran batin yang dapat mengatur dan mengendalikan perilaku manusia, baik dalam hubungannya dengan tuhan maupun dengan sesama manusia, diri sendiri dan terhadap realitas lainnya. Dalam perspektif ini, agama merupakan pola hidup yang telah membudaya dalam batin manusia sehingga ajaran agama kemudian menjadi rujukan dari sikap dan orientasi hidup sehari-harinya sehingga agama sudah masuk dalam struktur kepribadian pemeluknya. Dalam pengertian ini, agama difahami dalam term bimbingan dan konseling agama (Mubarok, 2000 :4). Adapun pengertian lain tentang pengetahuan agama adalah suatu sistem kepercayaan yang di didalamnya meliputi aspek-aspek hukum, moral, budaya, dan sebagainya (Dadang, 2006 : 155).

Bimbingan agama adalah sebagai usaha pemberian bantuan kepada seseorang yang mengalami kesulitan baik lahir maupun batin yang menyangkut kehidupan di masa kini dan masa mendatang. Bantuan tersebut berupa pertolongan di bidang mental spiritual, dengan maksud agar orang yang bersangkutan mampu mengatasi kesulitannya dengan kemampuan yang ada pada dirinya sendiri, melalui dorongan dan kekuatan iman, takwa kepada Tuhan yang Maha Esa, oleh karena itu sasaran bimbingan agama adalah membangkitkan daya

rohaniah manusia melalui iman dan ketakwaan kepada Allah SWT.  
(Walgito,1984:4)

Bimbingan Islam adalah proses pemberian bantuan terarah, kontinu dan sistematis kepada setiap individu agar ia dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits Rasulullah ke dalam dirinya, sehingga ia dapat hidup selaras dan sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadist. (Amin, 2020 : 23).

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa bimbingan agama Islam merupakan usaha memberikan bantuan kepada seseorang dengan menggunakan pendekatan ajaran agama yaitu ajaran agama islam, baik tujuan materi ataupun metode yang di terapkan. Bimbingan tersebut berupa pertolongan dibidang mental spiritual, yang bertujuan agar dapat mengembangkan potensi fitrah yang di bawa sejak lahir secara optimal dengan menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dan hadits Rasulullah dalam dirinya, sehingga ia hidup dan bersikap atau bertidak (berakhlak) sesuai dengan apa yang dianjurkan Allah dan Rasulullah.

Adapun istilah membina atau pembinaan adalah proses, perbuatan, cara membina, pembaharuan, penyempurnaan, usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik (Muhammad Azmi, 2006 :54)

Kata Akhlak bersal dari bahasa Arab yaitu *Khuluq* yang jamaknya akhlak. Menurut bahasa, akhlak adalah perangai, tabiat, dan agama. Kata tersebut mengandung segi-segi penyesuaian dengan perkataan *khalq* yang berarti “kejadian”, serta erat hubungannya dengan *khaliq* yang berarti “pencipta” dan makhluk yang berarti “yang diciptakan”.

Ibn Al-Jauzi menjelaskan bahwa *al-khuluq* adalah etika yang dipilih seseorang. Dinamakan khuluq karena dia etika bagaikan *khalaqah* (karakter) pada dirinya. Dengan demikian, *khuluq* adalah etika yang menjadi pilihan dan diusahakan seseorang. Adapun etika yang sudah menjadi tabiat bawaannya dinamakan *al-khaym*. (Rosihon, 2010 :11)

Dari sudut terminologi pengertian akhlak menurut ulama ilmu akhlak sebagai berikut :

- a. Al-Qutuby akhlak adalah suatu perbuatan yang bersumber dari adab kesopannya disebut akhlak, karena perbuatan itu termasuk bagian dari kejadiannya.
- b. Muhammad Bin ‘Ilan Ash-Shadieqy akhlak adalah suatu pemabawaan dalam diri manusia, yang dapat menimbulkan perbuat baik, dengan cara yang mudah (tanpa dorongan dari orang lain).
- c. Ibnu Maskawih mengatakan akhlak adalah keadaan jiwa yang selalu mendorong manusia berbuat, tanpa memikirkannya lebih lama.
- d. Abi Bakar jabir Al-Zairy akhlak adalah bentuk kejiwaan yang tertanam dalam diri manusia, yang menimbulkan perbuatan baik dan burMahuk, terpuji dan tercela dengan cara disengaja.



- e. Imam al- Ghzaaly mengatakan akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa (manusia) yang dapat melahirkan suatu perbuatan yang gampang dilakukan, tanpa melalui maksud untuk memikirkan lebih lama. (Mahyudin, 2003 :2)

Jadi dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah perbuatan yang memiliki beberapa ciri antara lain, pertama, sifat tersebut sudah tertanam kuat dalam batin seseorang, mendarah daging, dan menjadi kepribadian sehingga tidak mudah hilang. Kedua, perbuatan tersebut dilakukan secara terus menerus dimanapun ia berada, sehingga pada waktu mengerjakan sudah tidak memerlukan pertimbangan dan pemikiran lagi. Ketiga, perbuatan tersebut dilakukan dengan tulus ikhlas atau sungguhan, bukan dibuat-buat atau berpura-pura. Keempat, perbuatan tersebut dilakukan dengan kesadaran sendiri, bukan paksaan atau tekanan dari luar, melainkan atas kemauannya sendiri.

Seseorang yang memiliki akhlak yang baik dan menjadikan Nabi Muhammad Saw figure atau contoh yang sempurna, maka dia akan mempunyai hubungan yang baik juga dengan makhluk yang lain, dengan demikian akan tercipta kehidupan yang harmonis seperti saling memperhatikan kepentingan bersama. Dengan demikian akan selamatlah manusia dari pikiran dan perbuatan-perbuatan yang keliru dan menyesatkan.

Pembinaan akhlak merupakan tumpuan perhatian pertama dalam islam. Hal ini dapat dilihat dari salah satu misi kerasulan Nabi Muhammad Saw yang utama adalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.

Perhatian Islam yang demikian terhadap pembinaan akhlak ini dapat dilihat dari perhatian Islam terhadap pembinaan jiwa yang harus didahulukan daripada pembinaan fisik, dari jiwa yang baik inilah akan lahir perbuatan-perbuatan yang baik yang pada tahap selanjutnya akan mempermudah menghasilkan kebaikan dan kebahagiaan pada seluruh kehidupan manusia, lahir dan batin.

Pembinaan akhlak dalam penelitian ini sasaran utamanya adalah remaja. Masa remaja merupakan masa transisi seseorang dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Menurut Zakiyah Darajat “remaja adalah masa pertumbuhan fisik cepat dan prosesnya terus berjalan ke depan sampai titik tertentu. Perubahan yang berlangsung cepat dan tiba-tiba, mengakibatkan terjadinya perubahan yang berlangsung cepat dan tiba-tiba, remaja semakin peka dan sikapnya berubah-ubah, tidak stabil kelakuannya dan demikian pula kadang ia patut ragu, cemas dan sering melontarkan kritikan kadang-kadang pada keluarga, masyarakat atau terhadap adat kebiasaan (Darajat, 1995 : 14).

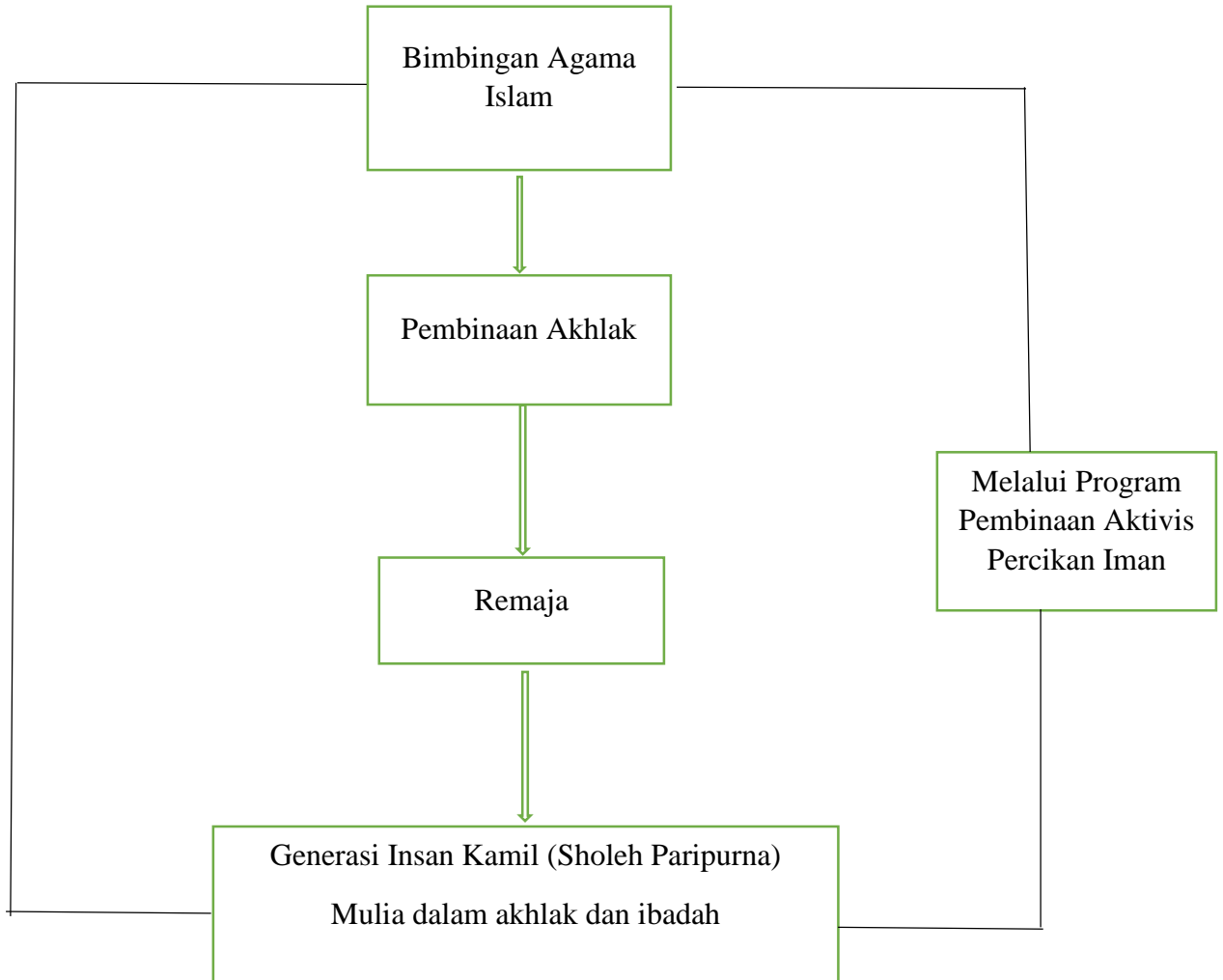
Masa remaja termasuk masa yang sangat menentukan oleh karena itu, pada masa ini anak-anak mengalami banyak perubahan pada psikis dan fisiknya. Terjadinya perubahan kejiwaan menimbulkan kebingungan dikalangan remaja. Sebabnya mereka mengalami penuh gejolak emosi dan tekanan social yang berlaku di kalangan masyarakat. (Zulkifli, 2003 : 63)

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa remaja adalah suatu masa transisi, yaitu masa peralihan dari anak-anak ke masa dewasa yang didalamnya mengalami semua perkembangan sebagai persiapan memasuki masa dewasa.

Remaja adalah masa yang penuh dengan perubahan-perubahan yang amat cepat menyangkut segi pertumbuhan dan kejiwaan maupun yang bersifat social. Sehingga nampak adanya perubahan-perubahan itu menyebabkan gejala-gejala kejiwaan dan perilaku sehari-hari yang kadang-kadang terlihat normal dan kadang bernilai menyimpang.

Adapun tentang aktivis percikan iman adalah salah satu unit kegiatan Divisi Pembinaan Umat Percikan Iman yang dibentuk oleh Yayasan Percikan Iman dibawah pimpinan H. Aam Amiruddin. Tujuan Yayasan Percikan Iman mengadakan aktivis percikan iman ini adalah untuk menjadi yayasan atau organisasi dakwah yang berhasil meningkatkan kualitas remaja muslim untuk dapat menghadapi dan menyelesaikan permasalahan aktual maupun permasalahan di masa yang akan datang, serta membentuk generasi rabbani yang melahirkan calon-calon mujahid terbaik. Goals dari aktivis percikan iman itu sendiri adalah Insan Kamil (Sholeh Paripurna), Insan Cendika (memiliki keahlian di bidang tertentu dan Insan Qur'ani (mampu mempengaruhi lingkungan dengan menjadi ustadz, tutor, dan trainer. Selain itu juga remaja atau aktivis percikan iman memiliki motto aktivis percikan iman yaitu Kuat (kuat fisik dan mental), Kaya (kaya ilmu dan harta) dan terakhir ada mulia (mulia dalam akhlak dan ibadah).

### 3. Kerangka Konseptual



### F. Langkah-langkah Penelitian

Berikut ini peneliti akan memaparkan hal-hal yang berkaitan dengan penelitian, yaitu :

#### 1. Lokasi Penelitian

Tempat atau lokasi yang akan menjadi tempat penelitian terkait permasalahan yang akan diteliti yaitu Bimbingan Agama Islam Melalui Program Pembinaan Aktivistis Percikan Iman Dalam Membina Akhlak Remaja, yang mana kegiatannya dilaksanakan di Gedung Kantor Galeri Dakwah Percikan Iman yang

bertempat di Komplek Kurdi Regency, Jalan Inhoftank No.33A, Pelindung Hewan, Astanaanyar, Pelindung Hewan, Astanaanyar, Kota Bandung, Jawa Barat 40243. Lokasi ini dipilih untuk menjadi lokasi penelitian karena terdapat beberapa alasan, yaitu :

- a. Terdapat kegiatan pembinaan akhlak bagi remaja melalui aktivis percikan iman yang ditopang dengan bimbingan Agama Islam
- b. Banyak remaja dari berbagai kalangan, baik dari kalangan mahasiswa dan dari kalangan masyarakat umum yang mengikuti pembinaan
- c. Terdapat banyak sumber data yang dibutuhkan

## 2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian deskriptif kualitatif. Deskriptif yakni metode terhadap pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan secara sistematis dan aktual mengenai fakta-fakta penelitian, yakni untuk menggambarkan metode dan materi bimbingan agama melalui aktivis percikan iman dalam membina akhlak remaja yang dilakukan oleh pembimbing agama. Sedangkan kualitatif penelitian dilakukan pada objek yang alamiah (apa adanya) untuk mendapatkan data yang mengandung makna atau data yang sebenarnya. Penelitian kualitatif menitik beratkan pada makna yakni data yang sebenarnya di Yayasan Percikan Iman. Alasan menggunakan metode ini adalah untuk mengungkapkan fenomena yang berkenaan dengan bimbingan keagamaan dalam membina akhlak remaja dengan tujuan untuk mencetak generasi muda yang ihsan kamil (sholeh parpurna) yang mulia dalam akhlak dan ibadahnya.

### 3. Jenis Data dan Sumber Data

#### a. Jenis Data

Jenis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yang mengacu pada fokus penelitian. Maka jenis data dalam penelitian ini, yaitu data mengenai :

1. Kegiatan bimbingan agama Islam melalui program pembinaan aktivis percikan iman dalam membina akhlak remaja
2. Metode Bimbingan Agama Islam Melalui Program Pembinaan Aktivis Percikan Imana Dalam Membina Akhlak Remaja
3. Materi bimbingan agama Islam dalam pembinaan akhlak remaja melalui program pembinaan aktivis percikan iman
4. Masalah-masalah yang dihadapi selama proses pembinaan akhlak melalui program pembinaan aktivis percikan iman

#### b. Sumber Data

Informasi dan data-data sangat dibutuhkan untuk mendukung adanya fenomena yang peneliti lakukan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sumber data primer dan sekunder, yaitu sebagai berikut :

##### 1) Sumber Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini di dapatkan langsung oleh peneliti dari sumber yang asli. Diantaranya yaitu dari Ketua Divisi Pembinaan Umat Percikan Iman, pembimbing agama atau ustad di Yayasan Percikan Iman, serta para remaja yang mengikuti aktivis

percikan iman. Karena mereka merupakan sumber utama yang terjun langsung ke lapangan atau yang merasakannya langsung, sehingga mereka merupakan sumber data primer yang tidak diragukan lagi kebenarannya apabila dijadikan sumber data primer.

## 2) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah buku-buku, artikel, penelitian sebelumnya, dan informasi yang berkaitan dengan masalah penelitian.

## 4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian penting adanya teknik pengumpulan data, karena peneliti harus mengumpulkan data dari penelitian yang akan dilakukan untuk mendapatkan data yang sesuai dengan pokok permasalahan yang akan diteliti, serta tepat dan lengkap. Sehingga peneliti mampu memperoleh data yang dibutuhkan. Pada penelitian ini peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang relevan dengan tujuan dan permasalahan penelitian yaitu :

### a. Teknik Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang akan diteliti. Observasi menjadi salah satu teknik pengumpulan data apabila sesuai dengan tujuan penelitian, direncanakan dan dicatat secara sistematis dan di kontrol keadalan (rehabilitas) dan kesahihannya. Observasi partisipatif dipilih oleh peneliti karena peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data dalam penelitian. Sementara jenisnya

menggunakan partisipasi aktif dan pasif. Metode ini digunakan karena untuk mendapatkan gambaran yang jelas serta memperoleh data mengenai kegiatan

b. Teknik Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang di wawancarai (Burhan, 2008 :108). Wawancara ini dilakukan kepada Pembina Yayasan Percikan Iman, Ketua Yayasan Percikan Iman, Ketua Divisi Pembinaan Umat Percikan Iman, pembimbing agama atau ustad di Yayasan Percikan Iman, serta para remaja yang mengikuti Aktivis Percikan Iman. Dalam proses wawancara ini peneliti menggunakan metode wawancara terbuka, agar narasumber mengetahui bahwa mereka sedang diwawancara dan mengetahui maksud serta tujuan peneliti mengadakan wawancara tersebut. Wawancara tersebut dilakukan untuk mendapatkan berbagai data dan informasi terkait dengan kegiatan bimbingan keagamaan dalam membina akhlak remaja melalui aktivis percikan iman.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari dan mengumpulkan data mengenai hal-hal berupa catatan, buku, serta surat kabar, majalah, rapot, agenda dan sebagainya (Arikunto, 2006 : 156). Teknik studi dokumen terutama untuk keperluan data mengenai keadaan yang relevan dengan keperluan



pengumpulan data dalam penelitian ini.. Langkah yang dilakukan dengan pengumpulan data melalui teknik dokumentasi yaitu melihat dan mengumpulkan data-data yang berhubungan dengan keadaan seperti data pribadi lanjut usia, data kegiatan pembinaan akhlak di sekolah aktivis percikan iman.

Ketiga teknik pengumpulan data tersebut digunakan oleh peneliti karena teknik observasi, wawancara dan studi dokumentasi sangat tepat digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

#### 5. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis kualitatif dengan langkah-langkah sebagai berikut :

##### a. Pengumpulan data

Dalam penelitian ini, proses pengumpulan data dilakukan sebelum penelitian, pada saat penelitian dan akhir penelitian. Pada awal penelitian kualitatif umumnya peneliti melakukan studi *pre-eliminatory* yang berfungsi untuk verifikasi dan pembuktian awal bahwa fenomena yang diteliti benar-benar ada. Proses pengumpulan data pada saat penelitian dilakukan ketika peneliti menjalin hubungan dengan subjek penelitian melalui observasi, wawancara dan catatan lapangan yang menghasilkan data untuk diolah. Ketika peneliti mendapatkan data yang cukup untuk di proses dan dianalisis, selanjutnya peneliti melakukan reduksi data.

b. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses penggabungan dan penyerangan segala bentuk data yang diperoleh menjadi satu bentuk tulisan (*script*) yang akan di analisis. Hasil wawancara dan observasi diubah menjadi bentuk tulisan sesuai dengan formatnya masing-masing. Hasil rekaman wawancara akan diformat menjadi bentuk verbatim wawancara.

c. Display Data

Setelah semua data diformat berdasarkan instrument pengumpulan data yang telah terbentuk tulisan (*script*), langkah selanjutnya adalah melakukan *display* data. Display adalah mengolah data setengah jadi yang sudah seragam dalam bentuk tulisan dan sudah memiliki alur tema yang jelas dalam suatu kategorisasi sesuai tema-tema tersebut ke dalam bentuk yang lebih konkret dan sederhana yang disebut sub tema.

d. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan merupakan tahap akhir dalam rangkain analisis data kualitatif menurut model interaktif yang di kemukakan Miles. Kesimpulan ini berisi tentang uraian dari seluruh sub kategori tema yang tercantum. Kesimpulan disini menjurus kepada jawaban dari pertanyaan yang diajukan sebelumnya dan mengungkap dari hasil penelitian.